

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia dan berlangsung sepanjang hayat karena sesungguhnya pendidikan itu sendiri adalah realitas kehidupan manusia. Setiap orang membutuhkan pendidikan, baik formal maupun informal yang kemudian pendidikan diharapkan akan membawa perubahan yang positif dalam diri seseorang yang mengalami pendidikan itu sendiri. Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Definisi pendidikan juga diungkapkan oleh Sayiful Sagala, yakni pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.² Itu berarti bahwa pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah sebagai

¹ Hadi Budiyana, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta :ANDI Offset, 2011), h. 2.

² Sayiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: ALFABETA, 2012), h.

pendidikan formal, tetapi pendidikan juga dilakukan di gereja, yang salah satunya adalah pendidikan yang dilakukan di Sekolah Minggu.

Sekolah Minggu merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di gereja dengan tujuan untuk menjangkau dan mendidik setiap anak agar mengenal Tuhan Yesus serta mengajarkan Firman Tuhan sehingga dapat mengubah kehidupan mereka menjadi murid Yesus yang penuh pengharapan serta anak-anak memperoleh keselamatan. Pendidikan tersebut dilakukan supaya anak-anak bertumbuh dalam iman dan sungguh-sungguh mempercayai Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya secara pribadi yang diajarkan melalui Sekolah Minggu. Dan untuk mencapai hal tersebut, maka seorang guru harus memiliki kualitas dan dapat mengajar Sekolah Minggu berdasarkan panggilan pelayanan yang dialami melalui kehidupan dan pengalaman pribadi bersama Tuhan Yesus.

Sasaran pendidikan Sekolah Minggu adalah memperkenalkan Kristus kepada anak-anak serta mengajarkan melakukan segala sesuatu sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Mavis L. Anderson mengatakan:

“Tugas utama guru ialah untuk membawa anak-anak kepada pengenalan dan kedewasaan di dalam Kristus. Tujuan yang terakhir dinyatakan secara jelas dalam Efesus 4:13 “sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus.”³

Jadi hal utama yang harus diperhatikan guru Sekolah Minggu dalam mengajar yaitu membawa anak untuk mengenal Juruselamatnya secara pribadi dan bertumbuh dalam iman yang kuat. Karena itu setiap guru Sekolah Minggu bukan

³ Mavis L. Anderson, *Pola Mengajar Sekolah Minggu*, (Bandung: KALAM HIDUP, 2003),

hanya mengajar anak untuk menghafalkan ayat Firman Tuhan namun juga anak-anak harus memiliki perilaku yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Dalam pendidikan dan pengajaran yang ditanamkan oleh Tuhan Yesus sendiri, tidak hanya sekedar menanamkan pengetahuan saja dalam diri para pendengar-Nya, tetapi pengajaran-Nya mengubah sikap atau perilaku mereka yang diajar-Nya sehingga dapat menjadi teladan bagi sesamanya.⁴ Yesus Kristus adalah teladan pendidik yang berhasil, yang menjadi dasar bagi seorang pendidik dalam melakukan pendidikan. Yesus mengajar dengan kuasa dan kualitas, serta wibawa dan memiliki keinginan sebagai seorang pendidik untuk membekali generasi yang akan mengajar orang lain di masa depan.

Dalam hal meningkatkan kualitas proses pembelajaran, setiap guru Sekolah Minggu harus memiliki pola mengajar yang benar, dalam hal ini kemampuan atau keterampilan dalam mengajar, kemampuan menggunakan metode mengajar dan kemampuan mempergunakan alat-alat peraga yang akan menarik perhatian anak dan memiliki semangat yang tinggi dalam belajar Firman Tuhan. Guru penting juga untuk mengenal peserta didik dan dapat mengelola kelas dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif. Pendidikan Sekolah Minggu yang semakin baik akan mempengaruhi cara berpikir setiap anak sehingga dapat menganalisis berbagai persoalan yang terjadi di sekitarnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan anak maka semakin luas pula cakupan berpikirnya dan akan semakin tajam di dalam menganalisis berbagai persoalan yang menjadi perhatiannya, dengan demikian akan membentuk motif dirinya.

⁴ <http://Indamareword.wordpress.com/nilai-pendidik-dalam-mengajar-sekolah-minggu>

Selain kemampuan mengajar, guru Sekolah Minggu juga seharusnya memiliki pengetahuan atau latar belakang pendidikan yang memadai sebagai dasar dalam mengajar. Clarence H. Benson mengatakan:

“Seorang guru yang menyadari akan pentingnya mengajarkan pengetahuan-pengetahuan kepada anak-anak, maka akan berusaha untuk memperlengkapi diri sebagai pengajar, dan menyadari akan perlunya persiapan. Untuk bisa mengajar Sekolah Minggu dengan kreatif, maka seorang guru harus memiliki pengetahuan Alkitab, sifat khas yang dimiliki anak, teknik mengajar dan kondisi lingkungan. Karena ada bagian Alkitab yang berkaitan dengan lingkungan anak dalam dunia sekarang.”⁵

Pengetahuan dan pengalaman seorang guru Sekolah Minggu dalam mengajarkan Alkitab perlu untuk ditingkatkan sehingga dapat memperlengkapi setiap anak menuju kedewasaan iman dan memiliki pengetahuan tentang isi Alkitab. Guru Sekolah Minggu juga penting untuk memiliki kepribadian yang layak dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan setiap anak. Sikap, perilaku dan tindakan guru dapat membawa anak memiliki konsep diri yang positif dalam lingkungan dimana anak itu ada. Selain itu, guru Sekolah Minggu harus memiliki kehidupan spiritual yang baik, mencakup hubungan pribadi dengan Tuhan dan perilaku yang sesuai dengan Firman Tuhan, karena kehidupan rohani seorang guru berdampak pada pertumbuhan spiritual anak.

Sekolah Minggu yang ada di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Tokesan Daerah II Tana Toraja bertumbuh dari segi kuantitas dan memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan kerohanian. Namun dari segi pemahaman anak tentang Firman Tuhan masih kurang/terbatas karena kondisi guru yang mengajar belum memadai

⁵ Clarence H. Benson, *Teknik Mengajar untuk Pelayanan Pendidikan di Gereja*, (Malang:

dari segi pendidikan dalam hal ini pengetahuan tentang Firman Tuhan masih kurang, tidak ada pedoman atau kurikulum yang disiapkan dari pihak yang bertanggung jawab untuk guru Sekolah Minggu dan juga kurangnya pelatihan bagi guru-guru Sekolah Minggu dalam membantu guru mendapatkan cara atau pengalaman mengajar. Selain itu, dalam ibadah Sekolah Minggu juga anak dibagi hanya tiga kelas saja, sehingga ada kelas yang jumlah anak terlalu banyak sedangkan guru yang mengajar dalam kelas itu dua orang saja. Oleh karena itu pembelajaran menjadi tidak efektif bahkan ada anak yang tidak berkonsentrasi/tidak fokus saat ibadah.

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk menulis karya ilmiah dengan judul **“Tinjauan Edukatif tentang Pola Mengajar Guru Sekolah Minggu di Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Jemaat Tokesan Daerah II Tana Toraja.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang hendak dikaji oleh penulis yaitu Bagaimana Pola Mengajar Guru Sekolah Minggu di GKII Jemaat Tokesan Daerah II Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis yaitu:

Untuk mendeskripsikan pola mengajar guru Sekolah Minggu di GKII

Jemaat Tokesan Daerah II Tana Toraja.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi di perpustakaan STAKN Toraja khususnya dalam mata kuliah PAK Anak dan Remaja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru Sekolah Minggu yang ada di Jemaat Tokesan untuk tetap memperlengkapi diri dalam mengajar dengan menggunakan pola mengajar yang benar dalam meningkatkan pelayanan bagi anak Sekolah Minggu.

E. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif Pengkajian tentang Pola mengajar guru Sekolah Minggu di GKII Jemaat Tokesan, dengan menggunakan penelitian kepustakaan untuk mengkaji secara teoritis dalam buku-buku, tulisan ilmiah atau dokumen yang berhubungan dengan kajian penelitian secara teoritis. Kemudian juga penulis akan mengadakan penelitian lapangan dengan mengadakan observasi secara langsung dan melakukan wawancara terhadap beberapa informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai acuan berpikir dalam tulisan ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang pengertian guru, Sekolah Minggu, landasan Alkitab guru Sekolah Minggu dan tinjauan edukatif tentang pola mengajar guru Sekolah Minggu.

BAB III : Metodologi Penelitian

Metode penelitian mencakup tentang yang membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan analisis

Bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.